

HUBUNGAN ANTARA TINDAKAN TIDAK AMAN DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA TENAGA KERJA BONGKAR MUAT DI PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) CABANG BITUNG

Ulaen H. Bagas*, Paul A.T Kawatu*, Woodford B.S Joseph*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Kecelakaan disebabkan oleh dua hal pokok yaitu tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman (Depkes, 2014). Tindakan tidak aman adalah suatu kegagalan dalam mengikuti persyaratan dan prosedur-prosedur kerja yang benar sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tindakan tidak aman dengan kecelakaan kerja pada tenaga kerja bongkar muat di PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Bitung. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan metode cross sectional study. Populasi berjumlah 914 responden dengan sampel 100 responden diperoleh secara simple random sampling. Variabel penelitian diukur dengan menggunakan kuesioner. Hubungan antara variabel ditentukan menggunakan uji statistik fisher exact test dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan CI = 90%. Hasil probabilitas antara tindakan tidak aman dengan kecelakaan kerja dengan nilai $p = 1,000$. Tindakan tidak aman (26%) dan kecelakaan kerja (19%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tindakan tidak aman dengan kecelakaan kerja pada tenaga kerja bongkar muat di PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Bitung.

Kata Kunci: Tindakan tidak aman, kecelakaan kerja

ABSTRACT

An accident caused by two things of the principal amount of pt pgn promised to supply the action is does not security and the reality of it is unsafe action (Depkes , 2014) .The action is does not the safe is a failure in participating in the requirements and procedure-procedure the right work so as to cause the occurrence of the facility of employment accident. Research purposes to know the relationship between between unsafe action by accident work in labor unloading PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) branches Bitung . The research is the survey research analytic with the methods cross sectional study .The population were 914 respondents were selected from 100 respondents obtained in simple random sampling .Research variables measured using a questionnaire .The relation between variables specified using exact statistical testing fisher test with a value of $\alpha = 0.05$ and CI = 90 % . The results of the probability between unsafe action by accident working with value $p = 1,000$.The act of unsafe (26 %) and accidents (19 %) . The research results show that there was no correlation between unsafe action by accident work in labor loading and unloading at PT .Pelabuhan Indonesia IV (Persero) the Branch Bitung

Keywords: unsafe action, work accident

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh 2 (dua) hal pokok diantaranya tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Faktor manusia memegang peranan penting timbulnya kecelakaan kerja berdasarkan dengan beberapa hasil. Kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan faktor manusia dengan hasil penelitian menyatakan bahwa 80%-85% (Depkes RI, 2014)

Suatu kegagalan dalam mengikuti persyaratan dan prosedur-prosedur kerja yang benar dan menyebabkan kecelakaan kerja adalah pengertian dari tindakan tidak aman, seperti hal : tindakan yang dilakukan tanpa kualifikasi dan otoritas, perlengkapan perlindungan diri yang kurang dan tidak digunakan, menyelamatkan peralatan dengan begitu gagal, kecepatan yang berbahaya pada saat bekerja, tidak memberi peringatan pada saat bahaya, peralatan keselamatan kerja dipindahkan, penggunaan peralatan yang suah tidak layak pakai, tujuan yang menyimpang dalam menggunakan peralatan, tidak ada perlindungan dan peringatan yang tepat pada saat bekerja ditempat berbahaya, kasar dalam bekerja, ketika bekerja menggunakan pakaian yang tidak aman dan posisi kerja yang tidak selamat pada saat bekerja (Winarsunu, 2008)

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPJS Ketenagakerjaan 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 110.285 kasus sedangkan tahun 2016 sejumlah 105.182 kasus sehingga mengalami penurunan sebanyak

4,6% sedangkan dibulan Agustus tahun 2017 terdapat sebanyak 80.392 kasus. (BPJS, 2017).

Data yang diperoleh dari Jamsostek (2010) angka kecelakaan kerja di Sulut pada tahun 2005 terjadi 172 kasus, tahun 2006 terjadi 238 kasus, tahun 2007 terjadi 176 kasus, tahun 2008 sebanyak 156 kasus, tahun 2009 terjadisebanyak 138 kasus dan pada pertengahan tahun 2010 sebanyak 124 kasus.

Pelaporan P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Bitung terjadi perubahan kasus kecelakaan kerja dari tahun 2013 sampai November 2016, yaitu terdapat empat kasus pada tahun 2013 menjadi dua kasus pada tahun 2014, tetapi pada tahun 2015 jumlah kecelakaan justru meningkat secara signifikan menjadi sembilan kasus, sedangkan tahun 2016 menurun menjadi 7 kasus. Pada tahun 2017 sampai pada awal tahun 2018 terdapat 3 kasus.

Besarnya kerugian yang disebabkan oleh kecelakaan kerja akan membuat sebuah perusahaan harus berupaya mencegah bahkan menghapuskan angka kecelakaan kerja. Sebuah perusahaan melakukan upaya untuk menekan terjadinya kecelakaan dengan cara mengendalikan faktor-faktor yang menjadi penyebab kecelakaan kerja, namun dibalik semua upaya tersebut tidak ada artinya jika kesadaran tentang keselamatan kerja tidak dimiliki oleh pekerja.

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara tindakan tidak aman dengan kecelakaan kerja pada tenaga

kerja bongkar muat di PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Bitung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Bitung. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik dengan metode *cross sectional*. Populasi berjumlah 914 responden dengan sampel 100 responden diperoleh secara *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur variabel tindakan tidak aman dan kecelakaan kerja. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu semua berjenis kelamin laki-laki. Umur yang paling banyak yaitu responden berusia antara 41-60 tahun sebanyak 61% dan yang paling sedikit responden berusia antara 18-40 tahun sebanyak 39%. Tingkat pendidikan responden yaitu SMP yang paling tinggi sebanyak 39% dan paling sedikit yaitu SMA dengan presentase 27%. Masa kerja responden yang paling tinggi yaitu lama (>3 tahun) dengan presentase 98% dan masa kerja paling sedikit yaitu baru (≤ 3 tahun) dengan presentase 2%.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tidak Aman

Tindakan	N	%
Tidak Aman	26	26
Aman	74	74
Jumlah	100	100

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa 76% responden melakukan tindakan aman dan 26% responden melakukan tindakan tidak aman.

Penelitian yang dilakukan pada tenaga kerja bongkar muat dengan menggunakan kuesioner yang berisi 16 butir pertanyaan untuk mengukur variabel tindakan tidak aman di PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero Cabang Bitung). Tindakan tidak aman responden dikategorikan tidak aman apabila total skor lebih dari atau sama dengan nilai rata-rata 20 dan dikategorikan aman apabila total skor kurang dari nilai rata-rata 20

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebanyak 74 responden dengan presentase 74% memiliki tindakan aman dan sebanyak 26 responden dengan presentase 26% memiliki tindakan tidak aman. Berdasarkan dengan hasil penelitian bahwa jenis tindakan tidak aman yang paling banyak adalah tidak menggunakan APD secara lengkap dan mengangkat beban berlebihan dengan posisi tubuh yang janggal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mutia (2017) tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja di Departemen Produksi PT X menunjukkan bahwa sebanyak 33

responden (52,4%) memiliki tindakan aman dan 30 orang (47,6%) memiliki tindakan tidak aman, dimana responden yang memiliki tindakan aman lebih tinggi daripada responden yang memiliki tindakan tidak aman

Peran Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PK2K3) memberikan penjelasan mengenai tindakan tidak aman sehingga tindakan responden sebagian besar melakukan tindakan aman. Hal ini terbukti pada saat melakukan penelitian di beberapa tempat bahwa sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PK2K3) melakukan penjelasan secara singkat kepada responden mengenai tindakan tidak aman

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Simamora (2017) tentang Gambaran Tindakan Tidak Aman Pekerja Bagian Pengolahan di PT. Ukindo (AEF Group) Kabupaten Langkat Sumatera Utara menunjukkan bahwa pekerja yang melakukan tindakan tidak aman sebanyak 39 orang (41,9%) dan yang melakukan tindakan aman sebanyak 34 orang (58,1%). Tindakan aman yang paling sering dilakukan yaitu menggunakan peralatan atau mesin yang tidak sesuai prosedur atau menggunakan mesin dengan sesuka hati atau tanpa wewenang, tidak menggunakan alat pelindung diri sesuai bahaya di tempat kerja, dan menggunakan peralatan yang sudah rusak. Dikatakan bahwa sebagian besar pekerja bagian pengolahan tidak melakukan tindakan tidak aman disebabkan karena adanya pengawasan yang

dilakukan oleh petugas pegawai di PT tersebut.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kecelekaaan Kerja

Kecelakaan	N	%
Ya	19	19
Tidak	81	81
Jumlah	100	100

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 19% responden pernah mengalami kecelakaan kerja dan sebanyak 81% tidak pernah mengalami kecelakaan kerja

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi para pekerjanya melalui upaya pencegahan kecelakaan. Berdasarkan PP No.59 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja lampiran II bagian 6 tercantum bahwa terdapat prosedur kerja yang didokumentasikan dan diterapkannya izin kerja yang beresiko tinggi, .

Hasil penelitian Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebanyak 19 responden (19%) pernah mengalami kecelakaan kerja dan 81 responden (81%) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja . Berdasarkan dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa jenis kecelakaan kerja yang pernah dialami oleh responden yaitu terpeleset dan terjepit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istih (2017) tentang hubungan *unsafe action* dengan

kecelakaan kerja pada perawat di RS Panti Waluya yang menunjukkan bahwa 54 orang responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja dan 45 orang responden pernah mengalami kecelakaan kerja

Analisis Bivariat

Tabel 4. Tindakan Tidak Aman Dengan Kecelakaan Kerja

Tindakan	Kecelakaan Kerja		Total	P value
	Ya	Tidak		
Tidak Aman	5	21	26	1.000
Aman	14	60	74	
Total	19	81	100	

Hasil uji *fisher exact* antara tindakan tidak aman dengan kecelakaan kerja yang ada pada tabel 4, dapat diketahui bahwa sebanyak 5 responden yang memiliki tindakan tidak aman dan pernah mengalami kecelakaan kerja, sebanyak 21 responden yang memiliki tindakan tidak aman dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja, sebanyak 14 responden yang memiliki tindakan aman dan pernah mengalami kecelakaan kerja, dan 60 responden yang memiliki tindakan aman dan pernah mengalami kecelakaan kerja. Faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja juga yaitu lingkungan kerja sekitar yang dapat memicu pekerja yang memiliki tindakan aman sehingga mengalami kecelakaan kerja. Berdasarkan dengan observasi yang dilakukan ada tiga jenis tindakan tidak aman yang paling banyak adalah tidak menggunakan alat pelindung diri secara lengkap sebanyak (82%),

mengangkat beban dengan posisi janggal sebanyak (82%) , posisi tubuh yang salah saat bekerja sebanyak (36%) dan bersenda gurau berlebihan sebanyak (10%) . Untuk jenis kecelakaan kerja yang pernah dialami responden yaitu terpeleset dan terjepit. Kejadian tersebut hanya dianggap biasa bagi sebagian responden, karena mereka menganggap bahwa kecelakaan kerja yang dialami belum seberapa dan masih bisa mereka tangani. Beberapa hal dapat dilatar belakangi yaitu kurangnya pengetahuan responden mengenai kejadian kecelakaan kerja baik ringan, berat, dan fatal. Hasil uji *fisher exact test* bahwa nilai $p = 1,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tindakan tidak aman dengan kecelakaan kerja pada tenaga kerja bongkar muat di PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Bitung.

Hal ini sesuai dengan teori Green (1980) yang mengatakan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh sikap seseorang yang terhadap apa yang dia lakukan. Tradisi dan nilai di tempat kerja juga bisa menjadi mempermudah (positif) atau mempersulit (negatif) terjadinya perubahan tindakan aman atau tidak aman seseorang dalam bekerja. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan antara lain sikap terwujud dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, sikap akan diikuti atau tidak akan diikuti oleh tindakan yang memacu kepada pengalaman seseorang

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istih (2017) dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara *Unsafe Action* dengan kecelakaan kerja pada perawat di RS Panti Waluya Malang dengan nilai $p=0,231$. Hal ini sesuai dengan teori Green (1980) yang mengatakan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh sikap seseorang yang terhadap apa yang dia lakukan. Tradisi dan nilai di tempat kerja juga bisa menjadi mempermudah (positif) atau mempersulit (negatif) terjadinya perubahan tindakan aman atau tidak aman seseorang dalam bekerja. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan antara lain sikap terwujud dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, sikap akan diikuti atau tidak akan diikuti oleh tindakan yang memacu kepada pengalaman seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2016) dengan nilai $p=0,201$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja. Untuk mengetahui akar permasalahan dari penyebab terjadinya kecelakaan kerja tidak hanya memperhatikan tindakan tidak aman pekerja. Faktor organisasi adalah salah satu faktor yang dapat membentuk tindakan tidak aman, karena faktor organisasi secara tidak langsung dapat membuay faktor lingkungan kerja yang memicu pekerja dalam melakukan tindakan tidak aman (Andi, 2005). Faktor organisasi di perusahaan mempunyai sistem pertahanan yang berbeda-beda didalamnya. Kondisi-kondisi organisasi dalam perusahaan

mempunyai sistem pertahanan yang kurang efektif secara langsung juga dapat merusak sistem pertahanan sehingga terjadinya kegagalan sistem, seperti diperusahaan ini kurang tegasnya pengaplikasian peraturan dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja serta pengawasan terhadap sistem keselamatan yang kurang. Misalnya, standar operasional prosedur hanya ada pada bagian pemesinan dan pengawasan terhadap keselamatan pekerja. Tidak tersedianya sarana keselamatan kerja secara lengkap seperti alat pelindung diri, rambu-rambu keselamatan, pelatihan keselamatan, serta kondisi lingkungan kerja merupakan bentuk dari tidak adanya budaya keselamatan di lingkungan perusahaan.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdian (2016) tentang Hubungan Tindakan Tidak Aman dan Kondisi Tidak Aman Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja di Area Proyek Pembangunan Pabrik Indarung menunjukkan bahwa kecelakaan kerja 71,9% dan tindakan tidak aman 54,5% , berdasarkan uji statistik didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara tindakan tidak aman dengan kecelakaan kerja

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis menarik kesimpulan yaitu :

1. Tenaga kerja bongkar muat yang memiliki tindakan tidak aman sebanyak 26% dan tindakan aman sebanyak 74%

2. Tenaga kerja bongkar muat yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 19% dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 81%
3. Tidak terdapat hubungan antara tindakan tidak aman dengan kecelakaan kerja pada tenaga kerja bongkar muat di PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Bitung

SARAN

1. Bagi Perusahaan
 - a. Memberikan pemahaman kepada tenaga kerja bongkar muat tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka menjauhkan dari kecelakaan kerja secara intensif/terus menerus dan menyeluruh dengan pendekatan pribadi
 - b. Dilakukannya peraturan dan kebijakan perusahaan yang terkait dengan keselamatan kerja secara optimal dan lebih tegas
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Diharapkan bisa melakukan penelitian sejenis ini akan tetapi dengan metode penelitian yang berbeda dan jumlah sampel yang lebih besar.
 - b. Diharapkan bisa menambah variabel dalam penelitian selanjutnya.
3. Bagi Tenaga Kerja Bongkar Muat
 - a. Agar selalu melaporkan setiap kejadian kecelakaan kerja yang terjadi dilingkungan kerja baik ringan, berat, dan fatal kepada Panitia Pembina Kesehatan dan Keselamatan Kerja

- b. Agar selalu memperhatikan tindakan yang memicu terjadinya kecelakaan kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2015. *Angka Kecelakaan Kerja di Indonesia Tinggi. Salah Siapa ?*. Diakses 08 Agustus 2018. <http://bisnis.news.viva.co.id/news/rea/644430-angka-kecelakaan-kerja-di-indonesia-tinggi--salah-siapa->
- Anonim. 2012. Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Pencapaian Zero Accident Pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)
- Anonim, 2012. Peraturan Pemerintah No. 59 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lampiran II bagian.
- Anonim. 2016. *Data Kecelakaan Kerja Tahun 2016*. Diakses 08 Agustus 2018. <http://www.safetyshoe.com/tag/data-kecelakaan-kerja-tahun-2016/>. SK Dirjenperla No 002/38/18/DJPL-11
- BPJS. 2017. *Menaker Hanif Dorong Pemda Bikin Komitmen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Wilayahnya*. Diakses 08 Agustus 2018. [https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/18057/Menaker-Hanif-Dorong-Pemda-Bikin-Komitmen-Keselamatan-dan-Kesehatan-Kerja-\(K3\)-di-Wilayahnya](https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/18057/Menaker-Hanif-Dorong-Pemda-Bikin-Komitmen-Keselamatan-dan-Kesehatan-Kerja-(K3)-di-Wilayahnya)
- Depkes, RI., 2004. *Kecelakaan di Industri*. <http://www.depkes.go.id>. Diakses 08 Agustus 2018
- Ferdian, S. 2016. *Hubungan Tindakan Tidak Aman dan Kondisi Tidak Aman Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja di Area Proyek Pembangunan Pabrik Indarung VI Tahun 2016*. Sumatera Barat : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id/5334/>. Diakses pada tanggal 08 Oktober 2018.

- Green L. 1980. *Health Education Planning, "A Diagnostic Approach"*. California : Mayfield Publishing Company.
- Istih, P.M.S, 2017. *Hubungan Unsafe Action Dengan Kecelakaan Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Panti Waluya*. Malang : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
<http://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/478/396>. Diakses tanggal 25 Agustus 2018 pukul 12.00
- Mutia M.M.A, 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja di Departemen Produksi PT X*. Semarang : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universita Diponegoro. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/download/18861/17953>. Diakses tanggal 25 Agustus 2018 pukul 12.00
- Pertiwi, P. 2016. *Hubungan Antara Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja di PT. Aneka Adhilogam Karya Ceper Klaten*. Surakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah.
<http://eprints.ums.ac.id/44301/1/Naskah%20Publikasi.pdf>. Diakses pada tanggal 07 Oktober 2018.
- Pratiwi, D., A., 2012. *Tesis Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman (Unsafe Act) pada Pekerja di PT. X, Jakarta* :Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwixmM-G1dbdAhXBbSsKHX5oBiEQFjAAegQIARAC&url=http%3A%2F%2Ffontar.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F20288800-S-Ayu%2520Diah%2520Pratiwi.pdf&usq=AOvVaw3eiRsocQAzk_QbyEtcoavE. Diakses tanggal 25 Mei 2018 pukul 12.00 WITA.
- Simamora, I. 2017. *Gambaran Tindakan Tidak Aman Pekerja Bagian Pengolahan di PT. Ukindo (AEF Group) Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Tahun 2017*.
<http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/1390/131000670.pdf?sequence=1>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2018.